

BAB I

PENDAHULUAN

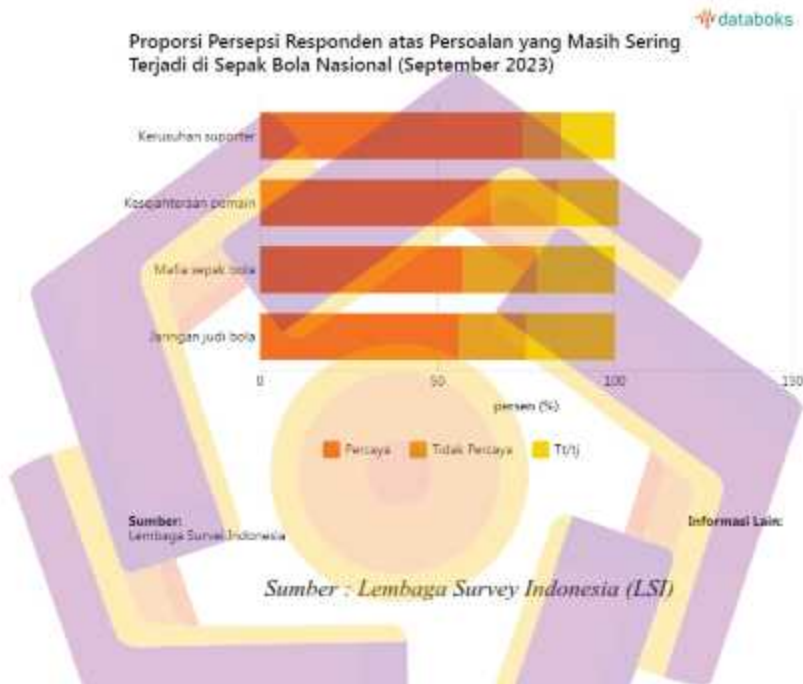
1.1 Latar Belakang Masalah

Mural merupakan suatu wadah yang berguna untuk menyampaikan pesan komunikasi dan informasi. Seni mural diproduksi mempunyai suatu tujuan seperti kepentingan pribadi, estetis seniman ataupun menyuarakan kritik politik dan juga sosial budaya (Maknuni, 2017). Mulai banyak mural di ruang-ruang publik mulai dari mural dengan tujuan untuk estetis seniman ataupun menyuarakan suatu kritik mengenai isu di Indonesia. Pada perkembangannya mural menjadi semakin canggih existensinya dalam menyampaikan pro dan kontra terhadap suatu permasalahan yang harus segera ditanggapi.

Penggunaan suatu mural menjadi media penyampaian pesan ke masyarakat dikarenakan tidak adanya sistem penyampaian pesan secara formal. Suatu sistem tidak mampu menampung suatu aspirasi ataupun kritik dari masyarakat. Dari hal tersebut, masyarakat mencari media lain untuk menyampaikan pesan tersebut melalui online maupun offline melalui mural (Yohana, 2021). Mural pada dinding-dinding ruang public diperlukan agar masyarakat melihat dan memperoleh suatu info dalam mural tersebut.

Pada negara berkembang hampir semua memiliki permasalahan pada internal negara, seperti ekonomi, kesejahteraan, politik dan lain-lain (Yohana, 2021). Salah satu masalah yang terjadi di Indonesia khususnya di sepak bola adalah kerucuhan supporter. LSI (Lembaga Survey Indonesia) mengungkapkan 74% publik percaya kerucuhan supporter menjadi permasalahan utama sepak bola di Indonesia. Kesejahteraan pemain mendapat responden setuju sebanyak 65%, pengaturan skor 57% dan untuk jaringan judi bola mendapat 56% responden yang setuju. Berikut data proporsi persepsi responden atas persoalan yang masih sering terjadi di sepak bola Indonesia :

Gambar 1 : Proporsi persepsi responden atas persoalan yang masih sering terjadi di sepak bola Indonesia



Kerusuhan supporter merupakan masalah utama pada sepak bola Indonesia. Dalam survey mengenai kerusuhan supporter di Indonesia LSI (Lembaga Survei Indonesia) menyebutkan adanya penyebab yang memicu tindak anarkis supporter. Mayoritas supporter saling provokasi 36,3%, kemudian penonton yang tidak tahu aturan 17,1% dan kepemimpinan wasit 12%. Dari data tersebut, provokasi menjadi aspek yang paling tinggi dalam memicu kerusuhan supporter di Indonesia. Berikut data survey LSI mengenai penyebab supporter sepak bola Indonesia melakukan tindak anarkis :

Gambar 2 : Sejumlah penyebab suporter sepak bola Indonesia melakukan tindak anarkis menurut LSI



Saling provokasi merupakan aspek paling tinggi dalam memicu terjadinya tindak anarkis atau kerusuhan suporter. Provokasi dapat diartikan perbuatan untuk membangkitkan suatu amarah seseorang atau tindakan menghasut (Andawari, 2020). Dalam lingkup komunitas suporter, provokasi atau tindakan menghasut dapat masuk darimana saja tergantung internal komunitas mengelola isu tersebut. Dalam suatu komunitas suporter bola memiliki cara sendiri-sendiri dalam mengelola isu yang bersifat provokasi. Meski tingkat kerusuhan suporter di Indonesia cukup tinggi, ada salah satu komunitas suporter yang bisa menjaga, merangkul dan mengarahkan anggotanya dalam mendukung klub sepak bola di Indonesia. Komunitas tersebut adalah Brigata Curva Sud (BCS), BCS merupakan satu-satunya suporter di Indonesia yang mendapat predikat suporter terbaik di Asia menurut Copa90 pada tahun. Dikutip

dari *onefootball*. Brigata Curva Sud (BCS) merupakan pelopor *ultras* pertama yang muncul di kompetisi Liga Indonesia pada tahun 2010.

Brigata Curva Sud (BCS) adalah kelompok komunitas suporter PSS Sleman yang terbentuk pada 2010. BCS merangkul dan mengarahkan anggotanya agar mampu mengubah karakter komunitas supporter Indonesia yang dominan ke hal negatif ke arah yang lebih positif. Beberapa usaha yang dilakukan seperti membuat nyanyian atau *Chant* yang baik atau tidak rasis dan membuat suatu koreo yang kreatif dalam mendukung PSS Sleman (Niatami, 2020). Brigata Curva Sud memiliki kelompok atau komunitas kecil yang tersebar di berbagai wilayah, kelompok kecil tersebut beranggotakan puluhan hingga ratusan anggota didalamnya.

Komunitas suporter yang tergabung di Brigata Curva Sud (BCS) tersebar di berbagai wilayah dengan jumlah mencapai 335 komunitas (Niatami, 2020). Komunitas yang tergabung di BCS sering kali mengadakan kegiatan yang mengajak seluruh komunitas ikut andil dalam kegiatan tersebut. Salah satu kegiatan komunitas dari BCS adalah *Mural Jamming*. *Mural Jamming 2* diadakan pada tahun 2023 dan terbuka untuk seluruh komunitas yang berada di bawah naungan Brigata Curva Sud (BCS). Dalam kompetisi tersebut diambil nominasi terfavorit dari mural yang sudah dibuat. Komunitas Limite Verde 1976 dengan nomor urut 1 menjadi nominasi terfavorit dari komunitas yang sudah ikut serta dalam kompetisi mural.

Limite Verde 1976 merupakan komunitas dari Brigata Curva Sud (BCS) yang berada di Klaten. Komunitas tersebut memiliki anggota dari berbagai kecamatan yang ada di Klaten dan anggotanya mayoritas dari Kec. Karangnongko. Limite Verde 1976 merupakan satu-satunya komunitas BCS di Klaten yang aktif dalam mengangkat isu atau menyuarakan suatu isu sepak bola melalui mural di tembok jalan atau lahan kosong. Komunitas ini sangat mencolok dengan gaya mereka yang berbeda dengan komunitas lain dalam mengangkat isu sepak bola.

Mural sendiri merupakan lukisan besar yang diperuntukan dalam mendukung arsitektur dalam suatu ruang. Mural sendiri adalah salah satu media penyampaian pesan secara visual, seperti isu yang sedang hangat atau kehidupan dari yang membuat mural itu sendiri (Susanto, 2002). Tujuan suatu mural adalah sebagai media untuk menyampaikan suatu pesan tersendiri pada khalayak melalui sebuah gambar yang diciptakan ke ranah publik. (Anugrah, 2022).

Berdasarkan tujuan tersebut komunitas Limite Verde 1976 memanfaatkan mural sebagai media dalam mengangkat isu sepak bola, bahkan mural itu dijadikan sebagai program kegiatan mereka. Dilihat dari akun Instagram @limiteverde1976, komunitas tersebut memiliki beberapa mural dengan mengangkat isu sepak bola PSS Sleman. Isu yang diangkat komunitas tersebut mulai dari isu tentang ricuhnya suporter, revolusi manajemen, keputusan manajemen yang dianggap buruk bagi keberlangsungan tim, permasalahan tim yang sedang terpuruk, juga tentang kejahatan seksual yang terjadi di didalam stadion turut disuarakan.

Akan tetapi, mural sering kali dianggap sebagai kegiatan yang merusak dan mengganggu, oleh karena itu pembuatan mural menjadi tantangan tersendiri bagi pembuat mural (Grehenson, 2021). Ruang publik yang sudah diijinkan untuk pembuatan mural tidak selalu aman terhadap respon masyarakat yang kurang setuju isu sepak bola tersebut diangkat. Dilihat dari akun X @limiteverde76 sempat mengunggah beberapa perusakan mural, hal itu terjadi karena beberapa faktor seperti individu atau kelompok yang tidak setuju dengan kawasan mural atau isu yang sedang diangkat. Komunitas tersebut tetap aktif mengangkat isu sepak bola melalui mural, karena mural dianggap efektif dalam menyampaikan pesan tentang isu sepak bola di Indonesia.

Berdasarkan problematika di atas, penelitian ini dilakukan untuk mencari dan juga menelaah terkait “ Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Limite Verde 1976 Dalam Mengangkat Isu Sepak Bola Melalui Mural”. Adapun untuk menghindari pembahasan yang meluas, maka fokus pada penelitian ini adalah komunikasi persuasif

yang digunakan komunitas Limite Verde 1976 dalam mengangkat isu sepak bola melalui mural.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi persuasif komunitas Limite Verde 1976 dalam mengangkat isu sepak bola melalui mural?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi persuasif komunitas Limite Verde 1976 dalam mengangkat isu sepak bola melalui mural.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibedakan dalam dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Aspek teoritis berhubungan dengan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, sementara itu aspek praktis berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dari berbagai pihak yang memerlukan.

1. Manfaat Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya terhadap penelitian mengenai komunikasi persuasif pada komunitas. Selin itu diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa.
2. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan tentang bagaimana komunikasi persuasif pada komunitas. Dapat memberikan rekomendasi bagi praktisi komunikasi, terutama dalam ranah pola komunikasi persuasif pada komunitas.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan menjadi lima bab, sebagai berikut :

1. BAB I : Pada bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II : Pada bab ini membahas tentang landasan teori pola komunikasi persuasif. Penulis menguraikan tinjauan pustaka yang mencakup pengertian komunikasi persuasif, komunitas, isu sepak bola dan mural.
3. BAB III : Pada bab ini membahas soal metodologi, penulis menguraikan jenis penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian untuk pengumpulan data serta analisis data.
4. BAB IV : Pada bab ini membahas analisis data, meliputi pola komunikasi persuasif yang dilakukan oleh komunitas Limite Verde 1976 dalam mengangkat isu sepak bola melalui mural, analisis tentang mural sebagai media untuk mengangkat isu sepak bola, serta analisis komunikasi persuasif yang digunakan komunitas Limite Verde 1976 dalam mengangkat isu sepak bola melalui mural
5. BAB V : Bab ini berisi penutup yang mencakup kesimpulan penelitian, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.